

## Tingkat *Financial Soundness* Bank Syariah yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia Tahun 2015-2019

Suci Oktamirza<sup>1\*</sup>, Vanica Serly S.E M.Si<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [sucioktam07@gmail.com](mailto:sucioktam07@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to analyses the financial soundness of Islamic banks listed in Financial Service Authority of Indonesia (OJK) during the period 2015-2019. This study used RGEC method as the main and newest measurement financial soundness of Indonesian banks. This study also used CAMEL and Z-Score method as a robustness or additional test. Existing samples in this study were 13 islamic banks for each period. RGEC method in this study represented by 6 aspects they're Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Assets (ROA), Operational Expense Toward Operational Income (BOPO) and Cash Adequacy Ratio (CAR). According to the result RGEC method showed diverse financial soundness of the Islamicbank of Indonesia in every aspect. There is very healthy bank, banks are healthy, quite healthy, less healthy, and there is no healthy banks too. And CAMEL as the first robustness test showed that Islamic banks of Indonesia had financial soundness rate quite healthy and less healthy only. The result showed that there is no healthy banks. While at the same time Z-Score found that all of Islamic bank of Indonesia where in safe zone it's means there is no bank had strong potential to bankruptcy or in grey zone. If compared the three method that used to measured financial soundness of this study RGEC method best describes the financial soundness of banks in Indonesia. Because it analyzed by comprehensive and detail so, we can see Islamic banks of Indonesia are strong and weak in which aspects. So, that why Indonesian Banks (BI) and Financial Service Authority of Indonesia (OJK) instruct and suggest to use RGEC method when analyses the financial soundness of Indonesian banks.*

**Keywords :** *Financial Soundness; Islamic Banks; RGE ; CAMEL; Z-Score*

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)

Oktamirza, Suci., Serly, Vanica. 2021). Tingkat *Financial Soundness* Bank Syariah yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 414-431.

---

### PENDAHULUAN

Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah lembaga keuangan perantara antara masyarakat yang memiliki dana berlebih dengan masyarakat atau pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan, bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 adalah bank yang menyelenggarakan kegiatan usahanya berdasarkan pada Al-quran dan As-sunnah. Karena, berperan memenuhi hajat orang banyak kepercayaan dari masyarakat merupakan faktor utama yang menentukan keberlangsungan

sebuah bank termasuk Bank Syariah. Banyak upaya yang dilakukan manajemen untuk menjaga kepercayaan masyarakat salah satunya yaitu dengan menjaga tingkat *financial soundness* bank (Permata & Purwanto, 2018).

*Financial soundness* adalah tolak ukur bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan termasuk dalam menerapkan sikap kehati-hatian terhadap bank. Lebih lanjut, *financial soundness* menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor, nasabah dan *stakeholders* lainnya untuk menjadikan bank tersebut sebagai mitra keuangan mereka. Sedangkan, bagi pemerintah dan pihak berwenang lainnya, tingkat *financial soundness* merupakan pertimbangan utama dalam menetapkan keputusan atas kondisi bank (Husein & Hasib, 2016). Jika sebuah bank memiliki *financial soundness* yang tinggi dapat dipastikan bahwa bank tersebut memperoleh kepercayaan yang tinggi dari masyarakat begitu juga sebaliknya. *Financial Soundness* juga berkaitan dengan kemampuan bank untuk bertahan dan terus beroperasi meskipun, terjadi perubahan kebijakan atau liberalisasi pada sektor keuangan atau terjadinya bencana alam (Lindgren, 1966). *Financial soundness* juga dapat diartikan sebagai kestabilan keuangan bank. Menurut (Rajhi, 2013) Bank Syariah di Asia Tenggara cenderung lebih stabil dibandingkan dengan Bank Konvensional. *Financial soundness* bank direfleksikan melalui kesanggupan bank untuk membayar kewajibannya dan tetap pada posisi yang sama meskipun kondisi ekonomi sedang memburuk sebab, Bank Syariah memiliki ‘modal cadangan’ (Bourkhis & Nabi, 2012). Ketika bank mampu menjaga tingkat *financial soundness*-nya maka, secara tidak langsung ia telah menjaga kepercayaan para nasabah dengan menjamin bahwa pembayaran atau pemenuhan kewajiban berjalan dengan lancar (Pramana dan Artini, 2016).

Bank akan mendapatkan banyak risiko ketika gagal menjaga tingkat *financial soundness* nya salah satunya adalah risiko dilikuidasi. Pada tanggal 1 November 1997 Pemerintah secara resmi menutup 16 bank komersial di Indonesia yang memiliki *financial soundness* yang buruk ([www.print.kompas.com](http://www.print.kompas.com)). Pada tahun 2011 Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) melikuidasi 15 bank di Indonesia ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)). Dan pada tahun 2014 LPS kembali melikuidasi 60 bank, 59 diantaranya adalah bank yang beroperasi di pedesaan dan 1 nya lagi adalah bank komersial ([www.etbis.sindonews.com](http://www.etbis.sindonews.com)). Kemudian, pada tahun 2016 LPS kembali melikuidasi 5 bank yang beroperasi di pedesaan karena, tidak memiliki nilai kecukupan modal yang memadai (*Cash Adequacy Ratio/CAR*) ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)). Fenomena diatas menunjukkan betapa pentingnya bagi bank untuk menjaga tingkat *financial soundness* nya.

Informasi mengenai *financial soundness* dapat diperoleh *stakeholders* melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank. Baik Bank Syariah maupun Konvensional secara transparansi menerbitkan laporan keuangannya yang memuat informasi mengenai kinerja, modal, aset serta informasi penting lainnya. Sehingga, dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengambilan keputusan oleh *stakeholders*. Tingkat *financial soundness* bank di Indonesia sendiri diukur dengan menggunakan metode terbaru yang diterbitkan oleh BI dan OJK melalui Peraturan BI Nomor 13/1/PBI/2011 dan Peraturan OJK Nomor 8/POJK.03/2014 yaitu metode RGEC. Metode RGEC merupakan sebuah metode pengukuran *financial soundness* yang bersifat komprehensif, materilitas, proposionalitas, signifikan, terstruktur dan berorientasi pada risiko. RGEC sendiri merupakan singkatan dari *Risk Profile*, GCG, *Earning* dan *Capital (Cash Adequacy Ratio)* yang mana aspek *risk profile* dan *earning* juga terbagi atas beberapa indikator penelitian. *Risk Profile* terdiri atas *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Debt Ratio (FDR)*, risiko hukum, risiko operasi, risiko pasar, risiko investasi, resiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko strategi dan risiko imbal hasil. Dan aspek *earning* terdiri dari *Net Operating Marginm (NOM)*, *Net Imbalan (NI)*, *Return On Assets (ROA)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Dari laporan keuangan yang dipublikasikan terlihat bahwa tingkat *financial soundness* Bank Syariah di Indonesia beragam dan cenderung berfluktuasi. Terkadang dari periode satu ke periode lainnya mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Dan terkadang perbedaan tingkat *financial soundness* antara bank yang satu dengan bank yang lainnya berada pada rentan yang cukup jauh. Sehingga, jika dinilai secara keseluruhannya tingkat *financial soundness* Bank Syariah di Indonesia berada pada kondisi yang tidak stabil. Berikut adalah contoh gambaran ketidakstabilan pada salah satu perbankan Syariah di Indonesia:

**Tabel 1. Tingkat *Financial Soundness* Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019**

No.	Nama Bank	Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	BOPO	CAR
1	Bank Muamalat Indonesia	2015	4,20	90,30	3	0,20	97,36	12,00
		2016	1,40	95,13	2	0,22	97,76	12,74
		2017	2,75	84,41	3	0,04	97,68	13,62
		2018	2,58	73,18	3	0,08	98,24	12,34
		2019	4,30	73,51	3	0,05	99,50	12,42

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa tingkat *financial soundness* BMI dari beberapa aspek seringkali mengalami penurunan maupun kenaikan. Seperti halnya tahun 2016 terjadi penurunan pada aspek pembiayaan bermasalah (NPF) namun, tahun berikutnya nilainya kembali naik. Begitu juga dengan risiko likuiditas yang dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan namun, kembali naik pada akhir tahun 2019. Pada tahun 2016 mekanisme pelaksanaan GCG pada BMI memperoleh peringkat komposit 2 atau ‘baik’ namun, peringkat tersebut tidak dapat ditingkatkan atau dipertahankan oleh BMI untuk tahun-tahun berikutnya. Sedangkan, untuk aspek BOPO terjadi peningkatan yang menandakan bahwa beban operasional yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan operasional bank itu sendiri. Sedangkan, untuk aspek CAR atau penyediaan kecukupan modal belum mencapai tingkat minimum yaitu 25%.

Di Indonesia yang meneliti tentang *financial soundness* Bank Syariah masih sangat terbatas sekalipun ada kebanyakan studi masih menggunakan metode metode CAMEL, Z-Score, Bankometer dan pengukuran lainnya. Sementara, disini peneliti menggunakan metode RGEC sebagai pengukuran *financial soundness* terbaru, yang lebih komprehensif dan terstruktur sehingga, dapat menggambarkan kondisi perbankan Indonesia dewasa ini (13/1/PBI/2011 dan 8/POJK.03/2014). Metode RGEC pada penelitian ini akan direpresentasikan oleh 6 aspek utama yaitu: NPF, FDR, GCG, ROA, BOPO dan CAR. Lebih lanjut, beberapa penelitian terdahulu menilai tingkat kesehatan bank dengan menggabungkan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional sebagai objek penelitiannya sementara, untuk pelaksanaan dan pengelolaan kedua jenis bank tersebut memiliki perbedaan yang fundamental. Oleh karena itu, disini peneliti memfokuskan penelitian pada Bank Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2015-2019. Guna untuk mengetahui bagaimana tingkat *financial soundness* perbankan Syariah di Indonesia dewasa ini dengan menggunakan metode pengukuran yang lebih komprehensif. Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat *Financial Soundness* Bank Syariah yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia Tahun 2015-2019”.

## REVIU LITERATUR

### Bank Syariah

Bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan pada Al-quran dan As-sunnah. Sehingga, produk yang dihasilkan serta aktivitas yang dilakukan bank mengacu kepada prinsip dan ajaran islam. Adapun asas pendirian perbankan Syariah di Indonesia adalah Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Bab 2 Pasal 2 yang berisikan asas-asas yang harus ada pada bank syariah. Asas tersebut meliputi bank syariah dalam mengoperasikan usahanya harus berdasarkan prinsip syariah, berlandaskan asas ekonomi demokrasi dan juga menerapkan prinsip kehati-hatian. Yang mana asas ini bukan hanya sebatas formalitas saja melainkan, menjadi syarat wajib bagi perbankan syariah dalam mengoperasikan usahanya.

Sedangkan, fungsi perbankan syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 4 adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah dan juga Unit Usaha Syariah diwajibkan untuk menjalankan perannya sebagai penghimpun dan penyalur dana dari dan kepada masyarakat.
- b. Selain itu, Bank Syariah juga dapat melakukan perannya sebagai lembaga sosial atau lembaga keuangan yang melakukan fungsi sosial. Fungsi sosial yang dimaksud seperti menjadi lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa zakat, hibah, infak sedekah atau dana sosial lainnya atau yang disebut juga sebagai lembaga *baitum mal*.
- c. Bank Umum Syariah dan juga Unit Usaha Syariah dapat melakukan penghimpunan dana wakaf dan kemudian, meyerahkannya kepada pihak pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan amanah dari *wakif* selaku pihak pemberi wakaf.

Secara manifestasi bank syariah berfungsi sebagai jembatan atau pihak perantara antar sesama masyarakat atau antara masyarakat dengan pihak regulator atau pemerintah. Selain itu, bank syariah juga menjalankan fungsi sebagai manajer investasi dan manajer pendanaan bagi para nasabahnya (*investment & fund manager*). Adapun pendirian bank syariah menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bertujuan untuk ikut serta dalam pembangunan nasional dan peningkatan keadilan sosial serta pemerataan kesejahteraan rakyat.

### ***Financial Soundness***

*Financial soundness* adalah tolak ukur bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan termasuk dalam menerapkan sikap kehati-hatian terhadap bank. Lebih lanjut, *financial soundness* menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor, nasabah dan *stakeholders* lainnya untuk menjadikan bank tersebut sebagai mitra keuangan mereka. Sedangkan, bagi pemerintah dan pihak berwenang lainnya, tingkat *financial soundness* merupakan pertimbangan utama dalam menetapkan keputusan atas kondisi bank (Husein & Hasib, 2016). *Financial Soundness* berkaitan dengan kemampuan bank untuk bertahan dan terus beroperasi meskipun, terjadi perubahan kebijakan atau liberalisasi pada sektor keuangan atau terjadinya bencana alam (Lindgren, 1966). *Financial soundness* juga dapat diartikan sebagai kestabilan keuangan bank. Menurut (Rajhi, 2013) Bank Syariah di Asia Tenggara cenderung lebih stabil dibandingkan dengan Bank Konvensional.

*Financial soundness* bank direfleksikan melalui kesanggupan bank untuk membayar kewajibannya dan tetap pada posisi yang sama meskipun kondisi ekonomi sedang memburuk sebab, Bank Syariah memiliki ‘modal cadangan’ (Bourkhis & Nabi, 2012). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memelihara serta meningkatkan *financial soundness*-nya. Ketika bank mampu menjaga *financial soundness*-nya maka, secara tidak langsung ia telah menjaga kepercayaan para nasabah dengan menjamin pembayaran atau pemenuhan kewajibannya berjalan dengan lancar (Pramana dan Artini, 2016).

## Metode RGEC

Seiring berjalannya waktu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan metode pengukuran yang baru yang dianggap lebih relevan dengan kondisi perbankan syariah dewasa ini dibandingkan dengan metode terdahulu. BI melalui peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 dan juga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia melalui Peraturan Nomor 8/POJK.03/2014 mengeluarkan sebuah metode yang komprehensif, materilitas, proposionalitas, signifikansi, terstruktur dan berorientasi pada risiko. Metode tersebutlah yang dinamakan RGEC. RGEC yang merupakan akronim dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*.

### a. Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian *financial soundness* Bank Syariah melalui aspek profil risiko ini adalah dengan melihat bagaimana kemampuan bank mengelola risiko (manajemen risiko) yang dapat mengancam kelangsungan hidup bank. Penilaian ini meliputi penilaian inheren dan kualitas manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Risiko tersebut meliputi:

#### 1) Risiko Pembiayaan

Risiko kredit berkaitan dengan ketidakmampuan peminjam (nasabah) atau pihak lainnya untuk membayar kewajibannya sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian dengan pihak bank. Risiko ini dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing*.

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

#### 2) Risiko Pasar

Risiko pasar diartikan sebagai perubahan terhadap nilai aset yang disewakan atau diperdagangkan oleh bank. Risiko pasar dapat berupa risiko standar pengukuran (benchmark) suku bunga, risiko komoditas dan risiko ekuitas. Risiko pasar dapat diprosikan melalui Volume Aset Portofolio (VAP). Adapun VAP dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{VAP} = \frac{\text{Aset Trading, Derivatif dan FVO}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas yaitu risiko yang diakibatkan oleh kegagalan bank untuk membayar dan memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Yang seharusnya bank dapat membayar menggunakan dana kas atau aset dengan tingkat likuiditas tinggi lainnya namun, tidak mengganggu operasional dan finansial bank. Risiko likuiditas ini dapat diprosikan melalui beberapa rasio hitung berikut:

##### a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

##### b. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset - aset Likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 4) Risiko Operasional

Risiko ini meliputi: gangguan atau kurang memadainya serta kegagalan proses internal, *human error* (kesalahan yang disebabkan oleh manusia), gangguan sistem dan kejadian atau peristiwa eksternal lainnya yang dapat menyebabkan kegiatan operasional bank terganggu.

#### 5) Risiko Hukum

Risiko ini disebabkan oleh lemahnya penerapan aspek hukum pada Bank Syariah.

- 6) Risiko Strategik  
Risiko ini berkaitan dengan kegalalan manajemen dalam membuat keputusan yang tepat dalam meghadapi perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis bank.
- 7) Risiko Kepatuhan  
Risiko ketidakpatuhan ini terjadi karena bank tidak mematuhi atau cenderung mengabaikan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku, serta tidak mengikuti ajaran dan ketentuan Islam.
- 8) Risiko Investasi  
Risiko investasi adalah risiko yang ditanggung oleh bank karena, prinsip bagi hasil yang diterapkan oleh Bank Syariah. Prinsip bagi hasil tersebut meliputi: metode *profit and loss* dan metode *net revenue sharing*. Yang artinya, jika bank mengalami kerugian, kerugian dan risiko tersebut dibagi antara pihak bank dengan investor.
- 9) Risiko Imbal Hasil  
Risiko imbal hasil berkaitan dengan jumlah atau tingkat imbal hasil yang diberikan bank kepada nasabah. Perubahan imbal hasil yang diterima nasabah dapat mempengaruhi perilakunya.
- 10) Risiko Reputasi  
Yaitu risiko yang disebabkan oleh tingkat kepercayaan *stakeholders* yang sudah mulai menurun bahkan berubah menjadi pandangan negatif terhadap bank sehingga, mempengaruhi kelancaran operasional bank. Risiko reputasi dapat dikelompokkan menjadi risiko yang bersifat langsung (*above the line*) dan risiko yang bersifat tidak langsung (*below the line*).

#### **b. Good Corporate Governance**

Penilaian tingkat *financial soundness* melalui aspek GCG ini dilakukan dengan melihat bagaimana kualitas manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari: transparansi, akuntabilitas, responsiilitas, independensi dan *fairness* atau yang biasa disingkat dengan TARIFF. Informasi pelaksanaan aspek GCG diperoleh melalui laporan GCG tahunan masing-masing Bank Syariah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia PBI/No.11/33/PBI/2009 Bank Syariah diwajibkan untuk melakukan penilaian GCG sendiri (*self assessment*).

#### **c. Earning**

Penilaian tingkat *financial soundness* bank melalui aspek ini yaitu evaluasi kinerja, sumber-sumber, manajemen, fungsi sosial dan kesinambungan rentabilitas. Aspek earning Bank Syariah dapat dinilai melalui beberapa rasio berikut:

- 1) *Net Operation Margin* (NOM)

$$\frac{\text{Pendapatan Setelah Penyaluran Dana Bagi Hasil} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- 2) *Return on Assets* (ROA)

$$\frac{\text{Earning Before Tax (EBT)}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3) Imbalan bersih/Net Imbalan (NI)

$$\frac{\text{Pendapatan Setelah Penyaluran Dana Bagi Hasil} - \text{Bonus dan Imbalan}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4) Beban (biaya) Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### d. Capital

Penilaian *financial soundness* Bank Syariah melalui aspek *Capital* ini menggunakan rasio kecukupan modal dalam rangka untuk menghadapi semua kerugian yang terdapat pada profil risiko. Kecukupan modal dihitung dengan menggunakan *Cash Adequacy Ratio (CAR)*.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif korelasi yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih fakta dan juga sifat dari objek yang sedang diteliti.

#### Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia periode 2015-2019 yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap.

#### Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG tahunan Bank Syariah yang terdaftar pada OJK selama periode penelitian yaitu dari tahun 2015-2019.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan.

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah yang terdaftar pada OJK tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun total sampel penelitian ini adalah 13 bank. Adapun satu bank yaitu Bank NTB Syariah tidak dijadikan sampel karena, baru dikonversi menjadi bank Syariah pada pertengahan tahun 2016.

#### Pengukuran *Financial Soundness*

Tingkat *financial soundness* pada penelitian ini diukur dengan metode RGEC menggunakan indikator-indikator utama sebagai berikut:

##### a. *Risk Profile*

Aspek *risk profile* pada penelitian ini diproksikan melalui dua indikator risiko sebagai berikut. Pemilihan kedua indikator ini dengan pertimbangan bahwa risiko pembiayaan dan likuiditas merupakan isu utama pada industri perbankan.

-Non Performing Financing (NPF)/risiko pembiayaan bermasalah

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Rasio NPF**

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Baik	<2%
2	Baik	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup Baik	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang Baik	8% ≤ NPF < 12%
5	Sangat Kurang	NPF > 12%

Sumber: (SE-BI No.13/24/DPNP2011)

-Financing to Debt Ratio (FDR)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Rasio FDR**

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	50% < FDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < FDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < FDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < FDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	FDR > 120%

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

#### **b. Good Corporate Governance**

Aspek GCG merupakan kualitas pelaksanaan GCG bank yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness atau yang biasa disingkat dengan TARIF. Yang mana aspek GCG ini dilihat dan dinilai melalui peringkat komposit GCG. Peringkat komposit GCG diperoleh dari *self-assessment GCG report* masing-masing Bank Syariah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia PBI/No.11/33/PBI/2009 Bank Syariah diwajibkan untuk melakukan penilaian GCG sendiri (*self assessment*).

**Tabel 4. Matriks Indikator Penilaian GCG**

NILAI KOMPOSIT	PERINGKAT KOMPOSIT
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.15/15/DPNP/2013

### c. Earning

Aspek *earning* pada penelitian ini diproksikan melalui dua indikator utama yaitu sebagai berikut:

-Return On Asset ((ROA)

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax (EBT)}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Matriks Kriteria Penilaian Rasio ROA**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	>2%
2	Baik	2%-1,25%
3	Cukup Baik	1,25%-0,5%
4	Kurang Baik	0,5%-0%
5	Tidak Baik	<0%

Sumber: SE BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007

-Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Matriks Kriteria Penilaian BOPO**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 94%
2	Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
3	Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97%
5	Tidak Sehat	BOPO > 97%

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

### d. Capital

Aspek *capital* disini diproksikan melalui nilai *Cash Adequacy Ratio (CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 7. Matriks Kriteria Penilaian Rasio CAR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	>12%
2	Baik	12%-9%
3	Cukup Baik	9%-8%
4	Kurang Baik	8%-6%
5	Sangat Kurang	<6%

Sumber: SE BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007

### Robustness Test

Pada penelitian ini penulis melakukan uji Robustness yaitu uji yang dilakukan untuk melihat ketahanan hasil metode pengukuran yang digunakan. Mengingat metode RGEC yang digunakan sebagai metode pengukuran utama penelitian ini masih baru dan ruang lingkup berlakunya hanya di Indonesia saja. Sehingga, peneliti melakukan uji Robustness untuk melihat keterbandingan hasil uji metode RGEC dengan metode pengukuran *financial soundness* lainnya yang lebih umum dan banyak digunakan oleh penelitian sejenis sebelumnya. Adapun Uji Robustness yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

#### a. CAMEL

Jika dibandingkan dengan metode RGEC tentunya metode CAMEL lebih populer karena, sudah sering digunakan untuk menilai tingkat *financial soundness* bank di banyak negara di dunia. Jadi, disini penulis menggunakan metode CAMEL untuk menguji ketahanan pengukuran utama yaitu metode RGEC. Metode CAMEL disini diprosikan melalui beberapa indikator berikut:

##### a) *Capital/Capital to Assets Ratios(CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

##### b) *Asset*

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

##### c) *Management*

Penulis tidak dapat melakukan pengujian indikator manajemen karena, keterbatasan data yang dimiliki. Sebab, dewasa ini perbankan Syariah di Indonesia hanya menyajikan informasi terkait aspek-aspek metode RGEC sebagai metode terbaru sehingga, data untuk penilaian aspek manajemen sulit untuk ditemukan. Menurut Utami (2015) aspek manajemen tidak dapat hanya diukur melalui rasio saja melainkan, harus disertai dengan pertanyaan-pertanyaan terkait manajemen risiko dan umum (wawancara) dengan manajemen bank yang mana data tersebut hanya diketahui dimiliki oleh Bank Indonesia.

##### d) *Earning*

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

##### e) *Liquidity*

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 8. Kriteria Penilaian CAMEL**

Credit Score of CAMEL	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

**b. Z-Score**

Z-score juga menjadi salah satu pengukuran yang paling banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk menilai tingkat *financial soundness* bank. Z-score juga menjadi salah satu pengukuran yang disarankan oleh *International Monetary Fund* (IMF). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung z-score adalah sebagai berikut:

$$\text{Z-score} = (\text{ROA} + \text{K}) / \sigma(\text{ROA})$$

Dimana:

ROA = Return On Assets;  
 K = Total Equity/Total Assets; dan  
 $\sigma$  (ROA) = Standar deviasi ROA.

**Tabel 9. Kriteria Penilaian Z-Score**

Z-Score	Predikat
>2,60	Zona Aman ( <i>Safe Zone</i> )
1,1-2,60	Zona Abu-abu ( <i>Grey Zone</i> )
<1,1	Potensial Bangkrut ( <i>Strong Potential of Bankruptcy</i> )

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Penilaian Metode RGEC**

Tabel 9 dan 10 dibawah ini menunjukkan bagaimana tingkat *financial soundness* Bank Syariah jika dinilai dengan menggunakan metode RGEC. Hasil pada aspek NPF menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada perbankan Syariah Indonesia berada pada rentan sangat baik dan baik. Artinya, perbankan Syariah di Indonesia dapat mengelola pembiayaannya dengan baik. Dimana nilai rasio NPF terendah diperoleh oleh BTPN Syariah yang berarti BTPN Syariah mampu mengelola pembiayaannya dengan sangat baik sehingga, tingkat pembiayaan bermasalah dapat diatasi atau hampir tidak ada. Sementara, rata-rata rasio NPF 2015-2019 tertinggi yaitu 4 diperoleh oleh Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan Bank BRI Syariah dengan predikat 'baik'.

Sementara itu, hasil aspek FDR menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank Syariah Indonesia beragam. Dimana Bank Victoria Syariah memperoleh predikat 'sangat sehat' yang artinya ia mampu mengelola dan memenuhi kewajibannya dengan sangat baik. Sementara, 5 bank lainnya memperoleh predikat 'sehat' dan 7 lainnya memperoleh predikat 'cukup sehat'. Dimana nilai rasio FDR tertinggi diperoleh oleh Bank Maybank Syariah yang berarti risiko likuiditas Maybank Syariah menjadi yang paling tinggi dibandingkan 12 bank lainnya karena, semakin tinggi rasio FDR maka, tingkat risiko likuidasi bank tersebut juga tinggi. Dan hasil aspek GCG juga menunjukkan hasil yang beragam. Dimana Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah memperoleh peringkat komposit '1' yang artinya mereka melaksanakan mekanisme GCG dengan sangat baik. Sementara, 8 bank lainnya memperoleh predikat 'baik', dan sisanya memperoleh predikat 'cukup baik'.

Sedangkan, hasil aspek ROA juga menunjukkan hasil yang sangat beragam dimana 2 bank yaitu Bank Aceh Syariah dan BTPN Syariah memperoleh predikat 'sangat baik', 3 bank memperoleh predikat 'baik', 4 lainnya memperoleh predikat 'cukup baik' sedangkan, sisanya

memperoleh predikat ‘tidak baik’. Yang artinya kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan cukup bervariasi namun, Bank Aceh Syariah dan BTPN Syariah menunjukkan kecakapannya dalam hal tersebut dibandingkan 11 bank lainnya. Sementara itu, jika dilihat dari aspek BOPO 8 bank memperoleh predikat ‘sangat sehat’ sementara, 5 bank lainnya memperoleh predikat ‘tidak sehat’. Dimana rasio terendah diperoleh BTPN Syariah yang menunjukkan bahwa pengendalian beban operasional terhadap pendapatan operasional sangat sehat sehingga, penghasilan yang diterima jauh lebih besar dibandingkan dengan beban yang harus dikeluarkan. Sementara, nilai rasio BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank Maybank Syariah dengan predikat ‘tidak sehat’ artinya dibandingkan dengan 12 bank lainnya kemampuan Bank Maybank Syariah dalam mengendalikan beban operasionalnya menjadi yang paling buruk.

Dan aspek yang terakhir yaitu aspek *capital* atau modal yang diprosikan dengan nilai *Cash Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa semua bank yaitu 13 Bank Syariah yang menjadi sampel penelitian ini memiliki kualitas kecukupan modal yang sangat baik.

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Metode RGEC**

No.	Nama Tahun	Metode RGEC (Rata-rata Selama 2015-2019)					
		NPF	FDR	GCG	ROA	BOPO	CAR
1.	Bank Aceh Syariah	0.2	75.74	3	2.5	79	20
	Predikat	Sangat Baik	Sehat	Cukup Baik	Sangat Baik	Sangat Sehat	Sangat Baik
2.	BJB Syariah	0.8	89	3	1.8	83	18
	Predikat	Sangat Baik	Cukup Sehat	Cukup Baik	Baik	Sangat Sehat	Sangat Baik
3.	Bank Maybank Syariah	4	96	2	-26	124	30
	Predikat	Baik	Cukup Sehat	Baik	Tidak Baik	Tidak Sehat	Sangat Baik
4.	Bank Mega Syariah	2	94	2	1.3	93	21
	Predikat	Baik	Cukup Sehat	Baik	Baik	Sangat Sehat	Sangat Baik
5.	Bank Muamalat Indonesia	3	83	3	0.11	98	13
	Predikat	Baik	Sehat	Cukup Baik	Cukup Baik	Tidak Sehat	Sangat Baik
6.	Bank Syariah Bukopin	4	90	2	-0.25	100	17
	Predikat	Baik	Cukup Sehat	Baik	Tidak Baik	Tidak Sehat	Sangat Baik
7.	Bank Syariah Mandiri	2	78	1	0.9	91	15
	Predikat	Baik	Sehat	Sangat Baik	Cukup Baik	Sangat Sehat	Sangat Baik
8.	Bank Victoria Syariah	4	74	2	-0.7	109	19
	Predikat	Baik	Sangat Sehat	Baik	Tidak Baik	Tidak Sehat	Sangat Baik
9.	BCA Syariah	0.25	90	1	1	89	33
	Predikat	Sangat Baik	Cukup Sehat	Sangat Baik	Cukup Baik	Sangat Sehat	Sangat Baik
10.	BNI Syariah	1.5	82	2	1.5	86	18
	Predikat	Sangat Baik	Sehat	Baik	Baik	Sangat Sehat	Sangat Baik
11.	BRI Syariah	4	79	2	0.8	94	22
	Predikat	Baik	Sehat	Baik	Cukup Baik	Sangat Sehat	Sangat Baik
12.	Panin Dubai Syariah	3	92	2	-1.75	120	17

	Bank						
	Predikat	Baik	Cukup Sehat	Baik	Tidak Baik	Tidak Sehat	Sangat Baik
13.	BTPN Syariah	0.15	95	2	10	70	158
	Predikat	Sangat Baik	Cukup Sehat	Baik	Sangat Baik	Sangat Sehat	Sangat Baik

**Tabel 11. Financial Soundness (Metode RGEC)**

Rata-Rata Selama 2015	Predikat	RGEC					
		NPF	FDR	GCG	ROA	BOPO	CAR
	SS/SB	5 bank	1 bank	2 bank	2 bank	8 bank	13 bank
	S/B	8 bank	5 bank	8 bank	3 bank	-	-
	CS/CB	-	7 bank	3 bank	4 bank	-	-
	KS/KB	-	-	-	-	-	-
	TS/TB	-	-	-	4 bank	5	-

### Hasil Robustness Test CAMEL dan Z-Score

Hasil 11 dan 12 menunjukkan hasil penilaian metode CAMEL dan Z-Score. Dimana pada metode CAMEL kesehatan keuangan bank berada pada rentan 'cukup sehat dan kurang sehat'. Dimana *financial soundness* terendah selama 2015-2019 diperoleh oleh Bank Aceh Syariah sedangkan, *financial soundness* yang paling tinggi atau terbaik diperoleh oleh Bank Maybank Syariah. Sementara, hasil penilaian dari metode Z-Score menunjukkan bahwa semua Bank Syariah di Indonesia berada pada zona yang aman (*safe zone*). Artinya, tidak ada bank yang berpotensi untuk bangkrut. Dimana peringkat Z-Score tertinggi diperoleh oleh BTPN Syariah dan yang terendah diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia dan Panin Dubai Syariah Bank.

**Tabel 12. Hasil Perhitungan Robustness Test (Rata-rata 2015-2019)**

No.	Nama Bank	Rata-rata CAMEL 2015-2019	Predikat	Rata-rata Z-Score 2015-2019	Predikat
1.	Bank Aceh Syariah	62	Kurang Sehat	5	Safe Zone
2.	BJB Syariah	68	Cukup Sehat	4.5	Safe Zone
3.	Bank Maybank Syariah	75	Cukup Sehat	6	Safe Zone
4.	Bank Mega Syariah	71	Cukup Sehat	5.1	Safe Zone
5.	Bank Muamalat Indonesia	67	Cukup Sehat	3	Safe Zone
6.	Bank Syariah Bukopin	70	Cukup Sehat	4	Safe Zone
7.	Bank Syariah Mandiri	64	Kurang Sehat	4	Safe Zone
8.	Bank Victoria Syariah	71	Cukup Sehat	4	Safe Zone
9.	BCA Syariah	68	Cukup Sehat	8	Safe Zone
10.	BNI Syariah	65	Kurang Sehat	4.1	Safe Zone
11.	BRI Syariah	65	Kurang Sehat	5	Safe Zone
12.	Panin Dubai Syariah Bank	73	Cukup Sehat	3	Safe Zone
13.	BTPN Syariah	66	Cukup Sehat	10	Safe Zone

**Tabel 13. *Financial Soundness* (Robustness Test CAMEL & Z-Score)**

No.	CAMEL		Z-SCORE	
	Predikat	Jumlah Bank	Predikat	Jumlah Bank
1.	Sehat	-	<i>Safe Zone</i>	13
2.	Cukup Sehat	9	<i>Grey Zone</i>	-
3.	Kurang Sehat	4	<i>Strong Potential to Bankruptcy</i>	-
4.	Tidak Sehat	-	-	-

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tingkat *financial soundness* perbankan Syariah Indonesia dari metode RGEC, CAMEL dan Z-Score menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Metode RGEC menemukan bahwa kemampuan bank dalam mengelola risiko, kecapan bank dalam menerapkan mekanisme GCG, menghasilkan laba dan penyediaan modal cenderung bervariasi. Ada bank yang memperoleh predikat 'sangat sehat', 'sehat', 'cukup sehat', 'kurang sehat' dan 'tidak sehat'. Sedangkan, metode CAMEL sebagai robustness test pertama menunjukkan bahwa tingkat *financial soundness* bank Syariah Indonesia hanya berada pada dua rentan yaitu 'cukup sehat' dan 'kurang sehat'. Disaat yang bersamaan hasil metode Z-Score sebagai robustness test kedua menunjukkan bahwa semua bank Syariah berada pada zona aman dalam arti tidak ada bank yang berpotensi untuk bangkrut maupun berada pada zona abu-abu.

Namun, jika kita bandingkan antara ketiga metode pengukuran *financial soundness* yang digunakan pada penelitian ini metode RGEC adalah metode paling tepat untuk menggambarkan *financial soundness* bank di Indonesia. karena, metode RGEC menilai secara komprehensif, mendetail dan lebih meluas sehingga, kita tahu bank kuat dan lemah pada aspek mana saja. Itulah mengapa BI dan juga OJK menginstruksikan dan menyarankan untuk menggunakan metode RGEC dalam menilai kesehatan keuangan bank. Dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan disusun dan dilengkapi dengan penilaian setiap aspek metode RGEC didalamnya.

### **Keterbatasan**

Sampel penelitian ini hanya Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tidak memasukkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Selain itu, tingkat *financial soundness* pada penelitian ini hanya dinilai dari 3 aspek mungkin masih banyak metode pengukuran yang mungkin dapat digunakan untuk menilai tingkat *financial soundness* industri perbankan.

### **Saran**

Sebaiknya peneliti selanjutnya memperluas sampelnya dengan memasukkan UUS dan BPRS. Dan sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan metode pengukuran *financial soundness* yang lain yang belum digunakan pada penelitian ini seperti Bankometer ataupun metode lainnya. Saran kepada Bank Syariah untuk menjaga tingkat *financial soundness* nya karena, tingkat *financial soundness* menjadi salah satu dasar investor dan para pemakai keuangan lainnya dalam proses pengambilan keputusan atau menerapkan sikap kehati-hatian terhadap bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2010). "Shariah standars for Islamic Financial institutions", Manama, Bahrain. *Accounting and Auditing Organizations for Islamic Financial Institutions* .
- Adua, J. C., & Magutu, P. (2013). "An empirical test of competing corporate governance theories on the performance of firms listed at the Nairobi securities exchange". *European Scientific Journal* .
- Afza, T., & Nazir, M. (2014). "Theoretical perspective of corporate governance: a review". *European Journal of Scientific Research* , Vol. 119 No.2, pp. 255-264.
- Agustina, F., & Maria, D. (2017). Peningkatan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui Penerapan Good Corporate Governance. *Semnas Iib Darmajaya*, (pp. 270-283).
- Agustina, R. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* .
- Ajili, H., dan, & Abdelfettah, B. (2018). Corporate governance quality of Islamic banks: "measurement and effect on financial performance". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* , 470-487.
- Al Zaabi, O. (2011). Potential for teh application of emerging market Z-Score in UAE Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* , 4(2): 158-173.
- Aljifri, K., dan, & K.Khandelwal, S. (2013). Financial Contracts In Conventional and Islamic Financial Institutions: An Agency Theory Perspective. *Review of Business and Finance Studies* .
- Almutairi, A., & Quttainah. (2017). Corporate Governance: evidence from Islamic banks. *Social Responsibility Journal* , 601-624.
- Altman, E. (1968). Financial Ratios, Disriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance* , 23(4): 589-609. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843>.
- Amine.B. (2018). Contibution of governance qualityiy of islamic banks: a panel data analysis. *International Journal of Accounting and Financial Reporting* , Vol.8 3, pp. 140-155.
- Anshori, A. G. (2008). Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Impilkasinya bagi Praktik Perbankan Nasional. *La\_Riba Jurnal Ekonomi Islam* .
- Arif Nugroho. (2020). Studi Efektivitas Dewan Pengawas Syariah Terhadap Tingkat Profitabilitas dan Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah. *PROCEEDING OF NATIONAL CONFERENCE ON ACCOUNTING & FINANCE*, (pp. 60-68).
- Barbara, G., & Arvianda, K. M. (2019). Bank Health Level Analysis Using CAMMELS and RGEC Methods on PT Bank Panin Dubai Syariah Ltd. *5th International Conference of Accounting and Finance (ICAF)*. *Advances in Economics , Business and Management Research*.
- Bourkhis, K., & Nabi, M. S. (2012). Islamic and conventional banks soundness during the 2007-2008 financial crisis. *Review of Financial Economics* , 10.
- Dewindaru, D., Saleh, S., & Muhammad, R. (2019). Karakteristik Dewan Pengawas sebagai Determinan Kinerja Sosial Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* , 468-481.
- Elamer, A., Ntim, C., Abdou, H. Z., & Elmagrhi, M. (. (2019). "The impact of multilayer governance on bank risk disclosure in emerging markets: the case of Middle East and North Africa". *Accounting Forum* , Vol.43 No.2, pp.246-281.
- Erari, A., Salim, U., Idrus, M., & Djumahir. (2013). Financial Performance Analysis of PT. Bank Papua Application of Cael, Z-Score and Bankometer. *Journal of Business and Management* , 8-16.
- Faozan, A. (2013). Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariahd di Bank Syariah. *La\_Riba: Jurnal Ekonomi Islam* .

- Farook, S., & dan Farooq, M. (2013). "Shariah governance, expertise, and profession: educational challenges in Islamic finance" . *ISRA International Journal of Islamic Finance* .
- Fikri, S. Y., & Hassan, T. (2017). "A review on agency cost of Sshariah governance in mutual fund". *International Journal of Economics and Financial Issues* , Vol.5 No.2 pp.88-105.
- Hernandez, J., & Cruz, M. (2018). "Corpoarte governance and agency theory: megacable case". *Corporate Governance and Suistainability Review* , Vo.1 No.2, pp.59-69.
- Htay, S., & Salman, S. (2013). "Transaction cost theory, political theory and resouce dependency theory in the light of unconventional aspect" . *Iosr Journal of Humanities ad Social Science* , Vol.12 No.5, pp. 89-96.
- Husein, A. r., & Hasib, F. F. (2016). Tingkat Kesehatan Keuangan Bank: Analisa Perbandingan Metode Camel dan RGEC.
- IFSB. (2009). Guiding Principles on Shariah Governance for Institutions Offering Islamic Financial Services. *Islamic Financial Service Board* .
- International Monetary Fund. (2019). Financial Soundness Indicators Compilations Guide.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). "Theory of the firm: managerial behaviour, agency cost dan ownership structure". *Journal of Financial Economics* , Vol.3 No.4, pp. 305-306.
- Khalil, A. d., & Chihi, S. (2020). Do board characteristics affect the financial soundness of Islamic banks. *African Scientific Journal* .
- Khalil, A. d., & Chihi, S. (2020). Does The Shariah Board Structure Influence The Financial Performance of Islamic Banks. *Journal of the International Academy for Case Studies* .
- Khalil, A., & Taktak, N. (. (2020). The impact of the Shariah Board characteristics on the financial soundness of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* .
- Khalil, A., dan, & Taktak, N. (2020). The impact of the Shariah Board's characteristics on the financial soundness of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* .
- Khan, T. N. (2018). Need elevating the role of shariah board and portraiying them significantly on Islamic bank websites: Why and how? *Journal of Emerging Economies and Islamic Research* , 62-78.
- Lassoued, M. (2018). Corporate governance and financial stability in Islamic banking. *Managerial Finance* .
- Lindgren, J. G. (1966). Bank soundness and macroeconomic policy. *International Monetary Fund* .
- M, M., Ellahi, N., & Malik, Q. (2019). Corporate governance and credit rating: evidence of Shariah governance from Pakistan Islamic banks. *International Transaction Journal of Engineering, Management, and Applied Sciences and Technologies* , 1-19.
- Makruflis, M. (2019). Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI dan BSM Kota Pekanbaru Riau). *IQTISHADUNA: Jurnal Ekonomi Kita* , 225-236.
- Mansoor M., E. N., & Malik, Q. A. (2019). "Corporate governance and credit rating: evidence of Shariah governance from Pakistan Islamic banks". *International Transaction Journal of Engineering, Management, and Applied Sciences and Technologies* , Vol. 10 No. 18, pp.1-25.
- Mohammed, S., & Muhammed, J. (2017). "The relationship between agency theory, stakeholder theory dan Shariah supervisory board in Islamic banking: an attempt toward discussion". *Humanomics* , Vol.33 No.1, pp. 75-83.

- Musibah, A. S., & dan Alfattani, W. Y. (2014). The Mediating Effect of Financial Performance on the Relationship between Shariah Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility, of Islamic Banks in Gulf Cooperation Council Countries. *Asian Social Science* .
- N, R. Z., dan, & Nordin M, H. (2018). "Shariah supervision board , board independence, risk committee dan risk-taking of Islamic banks in Malaysia". *International Journal of Economics and Financial Issues* , Vol.8 No.4 pp. 290-300.
- Najwa, N. A. (2019). Board Size, Chief Risk Officer and Risk-taking in Islamic Banks: Role of Shariah Supervisory Board. *Jurnal Pengurusan* .
- Nomran, R.Haron, & R.Hasan. (2018). Shari'ah supervisory board characteristics effects on Islamic banks' perfomance. *International Journal of Bank Marketing* .
- Nugroho, A. 2020. Studi efektivitas dewan pengawasa syariah terhadap profitabilitas dan resiko pembiayaan perbankan syariah. *PROCEEDING OF NATIONAL CONFERENCE ON ACCOUNTING & FINANCE*, (pp. 60-68).
- Obid, S., & Naysary, B. (2014). "Toward comprehensive theoretical framework for Shariah governance in Islamic financial institutions. *Journal of Financial ervice Marketing* , Vol.19 No.4, pp. 304-318.
- Permana, B. A. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC . *Jurnal Akuntansi UNESA* .
- Permata, M., & Purwanto, E. (2018). Analysis of CAMEL, Z-score, and bankometer in assessment soundness banking listed on the Iindonesia stock exchange (IDX) from 2012-2015. *Journal of Applied Economic Sciences* .
- Pfeffer, J., & Salancik, G. (1978). "The external control of organizations: a resource dependene perspective", university of Illinois at Urbana-Champaign's academy for entrepreneurial leadership historical research reference in entrepreneurship". *available at: <https://ssrn.com/abstract=1496213>* .
- Putri, E., & Darma, d. A. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah .
- Qamruzzaman, M. (2014). Predicting Bankruptcy: Evidence from Private Commercial Banks in Bangladesh. *International Journal of Financial Economics* , 2(3): 114-121.
- Quttainah, M. (2012). "Four essays on the impact of Shari'ah (Islamic law) as an institutional governance mechanism on organizational performance and managerial behaviour". *PhD Thesis in Management Sciences, Institute Rensselaer Polytechnic/USA* .
- Quttainah, M. (2014). "Organizational from and Expense-Preference behavior: evidence from Islamic banks". *Economics World* , Vol.2 No.1, pp.58-70.
- Rahayu, R., & Sabir, S. (2019). "Tthe effect of shariah supervisory board on financial performance, with Islamic social reporting as the intervening variable". *Journal of Research in Businness and Management* , Vol.7 No.1, pp.69-72.
- Rahman, A. A., & & Bukair, A. A. (2013). The influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries. *Asian Journal of Business and Accounting* .
- Rajhi, W. (2013). Islamic banks and financial stability: A comparative empirical analysis between MENA and Southeast Asian countries . *Region et Development* , 150-177.
- Ramly, Z., Datuk, N., & M.H, N. (2018). Shariah supervision board, board independence, risk commitee and risk taking pf Islamic banks in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues* , 290-300.
- Reddy, D., & Prasad, K. (2011). Evaluating Performance of Rural Banks: An Application of CAMEL Model. *Journal Arts, Science and Commerce* , 2(4): 61-67.
- Rivai, H. (2013). Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. *Jakarta: Rajawali Pers* , pp. 612.

- S, M., Hassan, M., Farooque, O., & Mobarek. (2016). The governance, risk-taking, and performance of Islamic banks. *Journal of Financial Services Research* , 1-25.
- Saeed, M., & Saeed, S. (2018). Characteristics of Shariah supervisory board, corporate governance mechanism and efficiency of Islamic banks: evidence from listed banks in Asia. *Journal of Islamic Business and Management* , 116-138.
- Safieddine, A. (2009). "Islamic financial institutions and corporate governance: new insights for agency theory". *Corporate Governance: An International Review* , Vol.17 No.2 142-158.
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al-maal: Journal of Islamic Economics and Banking* .
- Shar, A., Shah, M., & Jamali, H. (2010). Performance Evaluation of Banking Sector in Pakistan: An Application of Bankometer. . *International Journal of Business and Management* , 5(8): 113-118.
- Ulinnuha, S. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*. Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Yogyakarta .
- Ulussever.T. (2018). "A comparative analysis of corporate governance and bank performance: Islamic banks with conventional banks". *Pressacademia* , 34-50.
- Waesmutafa, W., & dan Abdullah, A. (2015). Mode of Islamic Bank Financing: Does Effectiveness of Shari'ah Supervisory Board Matter? *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* , 458-463.
- Yameen, I., & Ali, M. (2016). Evaluating the Financial Soundness of Jordanian Commercial Banks by Applying BankoMeter's Model. *Research Journal of Finance and Accounting* , 124-130.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.etbis.sindonews.com](http://www.etbis.sindonews.com)

[www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)

[www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)

[www.print.kompas.com](http://www.print.kompas.com)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)